

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang cukup penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral. Dengan adanya berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, diharapkan dapat mencetak anak bangsa yang cendekia serta berkarakter, dan lembaga pendidikan yang mampu bertahan dari arus global adalah pesantren, pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat (indigenous) pada masyarakat muslim Indonesia, dalam perjalanannya mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya (survival system) serta memiliki model pendidikan multi aspek.¹

Untuk menghasilkan lulusan yang bermutu dalam suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang bermutu pula karena hakikatnya kegiatan utama dalam pendidikan adalah pembelajaran. Maka perlu adanya peningkatan mutu pembelajaran yang optimal secara berkelanjutan dalam lembaga pendidikan demi menghasilkan lulusan yang bermutu. Dalam peningkatan mutu pendidikan seperangkat kegiatan yang berisi proses usaha dalam pengelolaan kerjasama dari sekelompok manusia yang tergabung dalam lingkup pendidikan sangatlah penting, agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya bisa tercapai, dengan memanfaatkan sumber bahan yang tersedia serta menggunakan fungsi-fungsi mutu agar tercapainya suatu tujuan yang konkrit, efektif dan efisien.

¹ Na'imatus Sholihah, "Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Pendidikan Formal Di Lingkungan Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung," *UIN Malang* 1, no. 1 (2018).

Mutu pendidikan memiliki banyak arti seperti proses dari tindakantindakan perancangan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam lingkup pendidikan agar tujuan pendidikan mudah tercapai. Dalam upaya mencapai perubahan pendidikan (*education change*) secara menyeluruh, maka diperlukan prioritas dalam penerapan pendidikan untuk kelangsungan pendidikan menjadi lebih baik lagi, sehingga dalam lingkup pendidikan tersebut dapat menghasilkan out-put yang diinginkan. Jika melihat realita di Indonesia, memang masih terdapat institusi pendidikan yang belum memiliki mutu yang memadai dalam mengelola perkembangan pendidikan. Perihal tersebut terjadi karena program yang digunakan masih konvensional, sehingga kurang bisa menjawab tantangan zaman dan terkesan tertinggal dari modernitas.

Dalam usaha mengembangkan mutu Pendidikan Pesantren, Pengasuh Pondok Pesantren mempunyai peran yang sangat besar. Disamping itu, keberhasilan pembelajaran yang bermutu tidak bisa terlepas adanya strategi pembelajaran, karena dalam mewujudkan suatu tujuan keberhasilan tidak dapat berdiri sendiri melainkan ada unsur-unsur lain atas keberadaanya. Dengan demikian objek yang

mendasar keberhasilan suatu proses pembelajaran hakikatnya dapat dilihat bagaimana strategi pembelajaran diterapkan oleh seorang Pengasuh di Pondok Pesantren. Dalam hal ini Pengasuh menerapkan dengan membaca buku, belajar dikelas atau diluar kelas.² Agar kegiatan pembelajaran tersebut bermutu, maka seorang guru harus menerapkan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan yang

² Oemar Hamalik. (1994). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara, h. 57.

diarahkan pada perubahan tingkah laku, pendekatan yang demokratis, terbuka, adil, dan menyenangkan. Metode yang dapat menumbuhkan minat, bakat, inisiatif, kreatif, imajinatif, dan inovasi serta keberhasilan yang ingin dicapai.³

Pesantren merupakan salah satu sistem pendidikan tradisional pertama dan paling awal diciptakan di Indonesia dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan tradisional asli Indonesia dengan sebuah sistem pendidikan yang khas dan unik. Pesantren merupakan badan pendidikan yang intens untuk mendalami dan mempraktekkan moral Islam yang menanamkan bahwa penting ajaran agama sangatlah penting menjadi acuan perilaku di kehidupan biasanya. Pedoman Islam yang dialami mengalir secara alamiah dengan realitas sosial dalam kehidupan di pondok pesantren dan untuk bekal esok ketika santri pulang dan terjun langsung pada masyarakat setempat.⁴

Pendidikan di pondok pesantren meskipun dalam menggunakan pola dan sistem pendidikannya, namun masih ada beberapa kelemahan. Baharuddin menjelaskan bahwa kelemahan pondok pesantren disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: 1) rendahnya kualitas SDM baik input maupun tenaga pendidikannya, 2) kelemahan dalam bidang manajerial, dimana sistem pendidikannya yang cenderung eksklusif dan kurang terbuka, 3) rendahnya kualitas prestasi pendidikan yang dihasilkan dan 4) belum bagusnya animo dan support masyarakat sebagai stakeholder pendidikan Islam.⁵

³ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Prenata Media Group, 2009). h. 215.

⁴ Rusydi Sulaiman. (2016). *Pendidikan Pondok Pesantren: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren*. *Jurnal `anil Islam*, Vol.9, Nomor.1, Juni 2016, h. 153-154

⁵ Mujamil Qomar. (2013). *Strategi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, h. 126

Tuntutan terhadap pondok pesantren yang lebih bermutu semakin mendesak, sebagai akibat dari ketatnya persaingan dalam dunia kerja yang serasi dengan kebutuhan stakeholders pondok pesantren, yang artinya “mutu” harus menjadi orientasi produk pendidikan. Karena itu, di pondok pesantren yang tidak mengorientasikan pendidikannya pada pencapaian mutu, maka dapat dipastikan bahwa cepat atau lambat akan ditinggalkan oleh masyarakat. Sebaliknya, pondok pesantren yang konsisten menjadikan mutu pendidikan sebagai orientasi dan standar kualitasnya akan selalu dicari dan dibutuhkan oleh masyarakat.⁶

Pondok Pesantren Fathul ‘Ulum Wal Hikam merupakan salah satu pondok pesantren salaf yang berada di Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur. Yang dipimpin langsung Oleh Kiyai Asep Badruzaman. Pondok ini fokus untuk pembelajaran Salaf atau Salafiah yakni pembelajaran kitab kuning saja, tentunya ada beberapa tingkatan kelas dalam belajar kitb kuning. Pondok pesantren ini dikenal dengan penerapan pembelajaran akhlak yang tinggi, penerapan pembelajaran Al-Qur’annya. Dari beberapa fokus penerapan tersebut membawa hubungan dengan masyarakat luar banyak mengenal pondok pesantren ini, sehingga terjalin komunikasi yang baik akan memberikan efek pada mutu Pendidikan diniyah yang digunakan berkualitas.

Berdasarkan fenomena keadaan yang memang banyak terjadi akhir-akhir ini, Peneliti ingin mengetahui kualitas pengembangan mutu Pendidikan Pesantren yang di terapkan oleh pimpinan pondok pesantren, penggunaan strategi seperti apa yang diimplementasikan oleh pimpinan pondoknya. Dengan begitu diharapkan

⁶ Abd. Muin M. (2012). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Hj. Haniah Maros Sulawesi Selatan. Jurnal EdukasI. 10 (2).

penelitian ini dapat menjadi acuan lembaga-lembaga pendidikan yang lain dalam hal strategi pengembangan mutu pembelajaran sehingga dapat meningkatkan sebuah penerapan baru terhadap mutu Lembaga-lembaga Pendidikan. Berdasarkan konteks penelitian penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Strategi Pengasuh Untuk Pengembangan Mutu Pendidikan Diniyah Di Pondok Pesantren Fathul ‘Ulum Wal Hikam Cianjur ”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas maka rumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan strategi pengasuh untuk pengembangan mutu pendidikan Diniyah di Pondok Pesantren Fathul ‘Ulum Wal Hikam ?
2. Bagaimana implementasi strategi pengasuh untuk pengembangan mutu pendidikan Diniyah di Pondok Pesantren Fathul ‘Ulum Wal Hikam ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah disebutkan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Perencanaan strategi pengasuh dalam mengembangkan mutu pendidikan Diniyah di Pondok Pesantren Fathul ‘Ulum Wal Hikam
2. Untuk mengetahui implementasi dari strategi pengasuh dalam mengembangkan mutu pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Fathul ‘Ulum Wal Hikam

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu menyajikan pemikiran dan menambah wawasan ilmu khususnya pada strategi pengembangan mutu pendidikan santri di salah satu Pondok Pesantren serta dapat dijadikan sebagai acuan kepustakaan di dunia pendidikan islam yang berkaitan dengan strategi pengembangan mutu pendidikan

Diniyah di Pondok Pesantren.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan serta penalaran menganalisis suatu kasus yang sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan.

b. Bagi Pondok Pesantren

Dapat menjadi acuan dan bahan evaluasi dalam mengembangkan mutu pendidikan diniyah agar Pondok Pesantren yang dikelola menjadi Institusi Pendidikan Islam yang berkualitas serta memiliki citra pesantren yang baik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian berikutnya atau dapat dijadikan menjadi bahan pustaka guna peningkatan wawasan yang relevan

tentang strategi pengembangan mutu pendidikan Santri di Pondok Pesantren.

E. Orisinalitas Penelitian

Terdapat beberapa penelitian relevan yang melatar belakangi peneliti untuk memilih penelitian ini berikut diantaranya:

Pertama, oleh Muhamad Ripin Ikwandi (2017) melakukan penelitian dengan judul “Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Di Mi Raudlotul Islamiyah, Sawocangkring, Wonoayu, Sidoarjo”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan subyek penelitiannya adalah Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam MI Roudlotul Islamiyah, Sawocangkring, Wonoayu, Sidoarjo. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, dan wawancara. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa, Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan agama di MI Raudlotul Islamiyah Sawocangkring Wonoayu Sidoarjo adalah (1) Melakukan tambahan jam pelajaran setelah selaseai sekolah. (2) Mengadakan praktek ibadah. (3) Mengadakan program peningkatan mutu (4) Memberikan latihan kitobah dan Qira’ah. (5) Fasilitas sarana dan prasarana baik, hal ini dbuktikan dengan fasilitas yang ada sesuai dengan kebutuhan sekolah, sarana dan prasarana lengkap, tidak ada sarana dan prasarana yang rusak.⁷

Kedua, oleh Muwafiqus Shobri (2017) melakukan penelitian dengan judul

⁷ Muhamad Ripin Ikwandi (2017) “Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Di Mi Raudlotul Islamiyah, Sawocangkring, Wonoayu, Sidoarjo”

“Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hasan Jufri”. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Responden terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, kepala tata usaha, kepala perpustakaan dan beberapa guru. Sedangkan hasilnya menunjukkan bahwa strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri adalah untuk meningkatkan kualitas guru, meningkatkan akademik dan non prestasi akademik, meningkatkan pencapaian nilai Ujian Nasional dan pencapaian Ujian Sekolah serta perbaikan infrastruktur fasilitas.⁸

Ketiga, Oleh Na'imatus Sholihah (2018) melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengasuh Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Pendidikan

Formal di Lingkungan Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung”. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus dengan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) strategi pengasuh pesantren dalam mengembangkan pendidikan formal di pondok pesantren Modern Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru diantaranya adalah: Kerjasama dengan IKPM, melakukan sistem door to door, membentuk 3 pimpinan, dan penggabungan 3 kurikulum.

Keempat, oleh Elok Arofatul Maghfiroh (2021) melakukan penelitian dengan judul “Strategi Kyai Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri Di

⁸ Muwafiqus Shobri (2017) “Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hasan Jufri”

Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar”. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui wawancara dengan pimpinan dan staf yang bersangkutan serta menyertakan santri sebagai tolak ukur keberhasilan strategi kyai untuk peningkatan mutu pembelajaran. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk memenuhi kriteria standart mutu yang telah ditetapkan di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal berupa penetapan KKM dengan minimal nilai enam serta dengan absensi kehadiran santri dengan maksimal absen tanpa alasan empat kali dalam satu semester, maka penunjang pembelajaran santri di pondok pesantren perlu adanya berupa program-program penunjang diluar belajar wajib madrasah diniyah.⁹

Kelima, Oleh Hakam Jamaluddin Al Ghifari (2022) melakukan penelitian dengan judul *“Peningkatan Mutu Pendidikan Program Diniyah Dan Tahfidzul Qur’an Pada Sekolah Formal (Studi Kasus di SMP ISLAM Plus Al-Azhar Kota Mojokerto)”*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi kasus. Sedangkan subjek penelitiannya adalah Kepala Madrasah Diniyah, koordinator Madrasah Diniyah, dan peserta Madrasah diniyah. Objek penelitian ini berfokus pada peningkatan mutu pendidikan Madrasah Diniyah formal di SMP Islam Plus Al-Azhar. Data-data informasi yang diperoleh melalui persepsi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan,

⁹ Elok Arofatul Maghfiroh (2021) *“Strategi Kyai Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri Di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar”*.

Bagian kepala Madrasah Pengajaran Diniyah Formal Al-Azhar sama dengan bagian kepala Madrasah sebagai otoritas Madrasah formal pada umumnya.¹⁰

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Muhamad Ripin Ikwandi, Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama di MI Raudlotul Islamiyah Sawocangkring , Wonoayu, Sidoarjo , skripsi, 2017	Dalam penelitian ini sama sama membahas peningkatan dan pengembangan mutu Pendidikan	Pada penelitian ini lebih focus dalam peran madrasah dalam peningkatan mutu Pendidikan dalam program diniyah	Penelitian ini focus membahas tentang stratgei pengasuh, dan juga implikasi stratgei pengasuh. Dalam penelitian ini lebih membahas strategi pengasuh bagaimana dalam mengembangkan mutu Pendidikan dalam pondok pesantren
2.	Muwafiqus Shobri, Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri, skripsi, 2017	Dalam penelitian ini sama-sama membahas stratgei peningkatan mutu dalam Pendidikan	Dalam penelitian ini lebih focus dalam stratgei meningkatkan mutu Pendidikan	

¹⁰ Hakam Jamaluddin Al Ghifari (2022) “Peningkatan Mutu Pendidikan Program Diniyah Dan Tahfidzul Qur’an Pada Sekolah Formal (Studi Kasus di SMP ISLAM Plus Al-Azhar Kota Mojokerto)”.

3.	Na'imatus Sholihah, Strategi Pengasuh Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Pendidikan Formal di Lingkungan Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung, tesis, 2017	Dalam penelitian ini sama-sama membahas strategi pengasuh.	Penelitian ini lebih fokus dalam mengembangkan Pendidikan formal	Penelitian ini fokus membahas tentang strategi pengasuh, dan juga implikasi strategi pengasuh. Dalam penelitian ini lebih membahas strategi pengasuh bagaimana dalam mengembangkan mutu Pendidikan dalam pondok pesantren
4.	Elok Arofatul Magfiroh, Strategi Kyai Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar, tesis, 2021	Dalam penelitian ini sama-sama membahas peningkatan mutu dalam Pendidikan	Dalam penelitian ini lebih fokus strategi kyai dalam mengembangkan mutu Pendidikan	Penelitian ini fokus membahas tentang strategi pengasuh, dan juga implikasi strategi pengasuh. Dalam penelitian ini lebih membahas strategi pengasuh bagaimana dalam mengembangkan mutu Pendidikan dalam pondok pesantren

5.	Hakam Jamaluddin Al Ghifari, Peningkatan Mutu Pendidikan Program Diniyah dan Tahfidzul Qur'an Pada Sekolah Formal (Studi Kasus SMP ISLAM Plus Al;Azhar Kota Mojokerto)	Dalam penelitian ini sama-sama membahas peningkatan mutu pendidikan	Dalam penelitian ini lebih terfokus dalam peningkatan mutu Pendidikan
----	--	---	---

F. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi merupakan suatu seni dalam menentukan rencana atau tindakan yang terdiri dari seperangkat langkah-langkah dengan berorientasi pada masa depan dalam kesempatan berkepanjangan dan yang lebih singkat, mengambil keputusan yang matang dan sadar guna memecahkan masalah serta tercapainya tujuan atau sasaran khusus yang telah ditetapkan.

2. Pondok Pesantren

Pesantren merupakan suatu tempat atau lembaga pendidikan dan pengajaran yang menekankan pada pelajaran tentang pengetahuan agama islam yang didukung dengan asrama atau pemondokan sebagai tempat tinggal santri yang bersifat tetap. Model pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren merupakan salah satu bentuk pendidikan yang berbasis pada masyarakat, karena kemajuan, berkembang atau mundurnya, bahkan kepemilikannya diserahkan semuanya terhadap masyarakat.

3. Mutu Pendidikan

Mutu atau kualitas memiliki arti yang bervariasi dari yang konvensional sampai yang lebih strategik. Definisi konvensional dari kualitas biasanya menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk seperti: performansi (*performance*), keandalan (*reliability*), mudah dalam menggunakan (*easy of use*), dan estetika (*esthetic*). Pengembangan mutu pendidikan menjadi semakin penting bagi institusi yang digunakan untuk memperoleh kontrol yang lebih baik melalui usahanya sendiri.

4. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah merupakan suatu program pendidikan yang keseluruhan mata pelajarannya adalah mata pelajaran agama islam yang memungkinkan peserta didiknya menguasai materi ilmu agama secara baik dikarenakan padat dan lengkap materi ilmu agama yang disajikan dalam proses program Diniyah. Substansi program diniyah adalah sarana dalam arah dan pergaulan yang disengaja upaya memenuhi kebutuhan manusia untuk memahami alam semesta dan menyadari Allah sesuai dengan akidah.